

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah pengelolaan sampah menjadi tantangan global yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan pola konsumsi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat. Di tingkat rumah tangga, ibu rumah tangga memegang peran penting dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Pengetahuan mereka mengenai pengelolaan sampah berpengaruh terhadap bagaimana sampah dikategorikan, dikurangi, dan dimanfaatkan kembali. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) telah menjadi pendekatan utama dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, namun implementasinya masih terbatas akibat kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat (Wahyuni & Sari, 2020).

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Lima aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah (Permenkes, 2022). Dengan menggunakan data dunia nyata untuk mensimulasikan pembuangan limbah di negara-negara di seluruh dunia, sekelompok ilmuwan dari Universitas Leeds menghitung bahwa lebih dari 52 juta ton limbah plastik masuk ke lingkungan setiap tahun. Sekitar 70% dari jumlah ini

berasal dari hanya 20 negara, di mana volume limbah telah melampaui kemampuan mereka untuk mengelolanya secara efektif. Hasilnya, India, Nigeria, dan Indonesia berada di puncak daftar negara-negara penyumbang sampah plastik terbesar yang masuk ke lingkungan (Hasibuan, 2024).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola (Deputi Bidang Riset dan Inovasi Nasional, 2024).

Berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada 2024, sumber utama sampah Jabar dihasilkan dari rumah tangga, yang menyumbang sebesar 63,53% dari total sampah. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas rumah tangga merupakan kontributor sampah terbesar daripada aktivitas lainnya seperti di pasar, lingkungan perkantoran, dan fasilitas publik. Kemudian, sampah pasar menjadi kontributor kedua terbesar di Jabar dengan angka sebesar 14,88%. Aktivitas perdagangan di pasar, termasuk limbah sisa bahan makanan menjadi penyumbang utama di sektor ini (Fauzan, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, jumlah timbulan sampah per orang per harinya di Kota Cirebon mencapai 0,61 kg/hari. Sementara itu, menurut data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil

(Dukcapil), jumlah penduduk Kota Cirebon pada tahun 2024 tercatat sebanyak 354.680 jiwa. Jika dikalkulasikan, maka total timbulan sampah di Kota Cirebon diperkirakan mencapai 216.354,8 kg per hari atau setara dengan 216,35 ton per hari.

Volume sampah dari lima kelurahan di Cirebon Kota kelurahan memiliki volume yang berbeda seperti Kejaksan 41,005 m<sup>3</sup>, Lemah Wunguk berjumlah 48,921 m<sup>3</sup>, Harjamukti 101,837 m<sup>3</sup>, Pekalipan 25,939 m<sup>3</sup>, dan Kesambi sebanyak 64,589 m<sup>3</sup>. Dari data terbaru Dinas Lingkungan Hidup jumlah tempat pengolahan sampah yang ada di Cirebon Kota sebanyak 13 unit, dan volume sampah yang berhasil terangkut ke TPA sebanyak 562 m<sup>3</sup> per hari (DKIS, 2022).

Pengelolaan sampah adalah suatu usaha untuk meminimalisir jumlah sampah ataupun mengubah bentuk sampah dengan berbagai macam cara untuk bisa bermanfaat bagi manusia. Salah satu solusi alternatif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat terutama ibu rumah tangga adalah melalui kegiatan bank sampah (Hidayat & Faizal 2020). Dalam mengatasi masalah sampah yang cenderung meningkat sebagai konsekuensi meningkatnya jumlah penduduk, ditambah dengan tempat pembuangan maupun pengelolaan sampah yang jumlahnya terbatas menjadi masalah yang krusial untuk diselesaikan.

Masalah yang merupakan penyebab terjadinya dampak pencemaran lingkungan khususnya pembuangan sampah antara lain pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah mulai dari penimbunan sampai pembuangan akhir, serta ketidak tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Selain itu kurangnya pembinaan pada ibu rumah tangga

yang berhubung dengan pengelolaan sampah melalui penyuluhan terhadap ibu rumah tangga mengenai kesehatan lingkungan khususnya tentang persampahan sehingga ibu rumah tangga kurang menyadari tentang pengaruh dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah, seperti sebagai tempat pembiakan vektor dan binatang pengganggu yang dapat menimbulkan penyakit terkait dengan vektor dan binatang pengganggu, menurunkan kualitas lingkungan dan menurunkan estetika lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah berhubungan erat dengan praktik pengelolaan sampah yang lebih efektif. Namun, di Kelurahan Kesambi, masih ditemukan banyak ibu rumah tangga yang belum menerapkan praktik pemilahan sampah atau pengolahan limbah rumah tangga dengan baik. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025, pengumpulan data dengan cara wawancara dengan panduan kuesioner dari 10 ibu rumah tangga 7 diantaranya tidak mengetahui tentang cara pengelolaan sampah rumah tangga dan para ibu rumah tangga mencampur seluruh sampah hasil rumah tangga. Hasil observasi tentang alasan ibu rumah tangga mengenai sampah yang tertimbun hingga menimbulkan bau itu disebabkan adanya keterlambatan petugas dalam pengangkutan sampah.

Ibu rumah tangga memegang peranan penting sebagai manajer rumah tangga yang mengatur berbagai aspek kehidupan keluarga, dalam konteks kehidupan rumah tangga termasuk pengelolaan sampah rumah tangga. Peran ini tidak hanya terbatas pada aktivitas domestik, tetapi juga memiliki dampak yang

signifikan terhadap lingkungan sekitar.

Dengan menjadikan ibu rumah tangga sebagai fokus utama, penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan rumah tangga yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Fokus ini juga diharapkan dapat memberikan dasar bagi upaya edukasi atau intervensi yang lebih efektif, mengingat posisi strategis ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan sehari-hari yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Kesambi, dengan total jumlah sebanyak 3.195 orang. Populasi tersebut tersebar di tujuh RW, dengan rincian sebagai berikut: RW 1 sebanyak 372 orang, RW 2 sebanyak 516 orang, RW 3 sebanyak 587 orang, RW 4 sebanyak 545 orang, RW 5 sebanyak 335 orang, RW 6 sebanyak 410 orang, dan RW 7 sebanyak 430 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan ibu rumah tangga mempengaruhi praktik pengelolaan sampah di Kelurahan Kesambi. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam meningkatkan edukasi dan kesadaran lingkungan bagi masyarakat, serta membantu menciptakan sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kesambi Tahun 2025”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat untuk penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kesambi Tahun 2025?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kesambi Tahun 2025.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah di Kelurahan Kesambi Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kesambi Tahun 2025.
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kesambi Tahun 2025.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan baru pada program studi kesehatan masyarakat mengenai pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi tempat penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk bahan evaluasi untuk memaksimalkan dan meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga tentang sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Bagi Ibu rumah tangga, hasil dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan, pemahaman, motivasi, dan wawasan baru bagi ibu agar selalu menjaga lingkungan hidup dan memanfaatkan bank sampah sebagai sarana pendukung untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang benar dan tepat.
3. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran terkait lingkungan hidup, khususnya dalam hal

pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong institusi pendidikan untuk lebih aktif mengedukasi masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pemberdayaan berbasis lingkungan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini agar lebih terstruktur dan berjalan dengan baik, diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kesambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, di mana responden yang terlibat adalah ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan subjektif serta dilengkapi dengan pengukuran secara objektif.

### **1.6 Keaslian Penulisan**

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kesambi, yaitu:

1. Zahra *et al.*, (2023). *Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik Impor*. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis deskriptif yang menggunakan berbagai sumber data sekunder. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data utama bersumber dari “*Report:*

Sampah Plastik Meracuni Rantai Makanan Indonesia”. Data terkait pola perilaku dan lingkungan didapatkan dari wawancara yang dilakukan oleh media massa dan studi literatur. Persamaannya adalah pada variabel dependen berupa pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan variabel independen, yaitu perilaku masyarakat.

2. Hilly & Ngambut, (2020). *Studi Tentang Pengetahuan dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan observasional, variabel penelitian ini adalah pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak daun Merah Kecamatan Oebobo dengan jumlah sampel 34 KK. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Data pengetahuan dan tindakan dianalisa secara deskriptif. Persamaannya adalah topik yang terkait dengan pengetahuan ibu rumah tangga, perbedaannya yaitu jumlah variabel independent yaitu pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga serta penelitian ini lebih berfokus pada sampah domestik.
3. Nanda *et al.*, (2024). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Lingkungan 4 Belawan Sicanang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross sectional*. Uji yang digunakan pada penelitian

ini adalah uji *Chi-Square*. Dengan jumlah Populasi sebanyak 285 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling sampel penelitian berjumlah 72 KK. Persamaannya adalah topik yang terkait dengan pengetahuan ibu rumah tangga, perbedaannya yaitu jumlah variabel independent yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga serta penelitian ini lebih berfokus pada perilaku ibu rumah tangga.

4. Romadhani & Munggaran, (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 09 RW 03 Kelurahan Cipete Utara Tahun 2024*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dan analisis statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Persamaannya adalah topik yang terkait dengan pengetahuan ibu rumah tangga, perbedaannya yaitu jumlah variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap serta penelitian ini lebih berfokus pada perilaku masyarakat.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dari segi lokasi, subjek penelitian, dan kombinasi variabel yang digunakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga secara spesifik di Kelurahan Kesambi, sehingga memberikan kontribusi baru pada bidang studi ini.